

**PEMBELAJARAN PIANO PADA MATERI *RONDO CAPRISCCIOSO*
OP 14 IN E MAJOR KARYA FELIX MENDELSSOHN
DI ECAYO YAMAHA MUSIC SCHOOL**

Skripsi

Oleh

MEILISA AMALIA

2113045003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

**PEMBELAJARAN PIANO PADA MATERI *RONDO CAPRISCCIOSO*
OP 14 IN E *MAJOR* KARYA FELIX MENDELSSOHN
DI *ECAYO YAMAHA MUSIC SCHOOL***

Oleh

Meilisa Amalia

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN PIANO PADA MATERI *RONDO CAPRISCCIOSO* OP 14 IN E MAJOR KARYA FELIX MENDELSSOHN DI *ECAYO YAMAHA MUSIC SCHOOL*

Oleh:

Meilisa Amalia

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Piano Pada Materi *Rondo Capriccioso* Op 14 In E Major Karya Felix Mendelssohn Di *Ecayo Yamaha Music School*” dan bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis struktur dan teknik permainan Piano serta proses pembelajaran Piano dan keterkaitannya dengan teori belajar Koneksionisme. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan pendekatan analisis musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya *Rondo* ini memiliki struktur awal Introduksi (*Andante*), bagian utama *Rondo* A-B-A-C-A (*Presto*) dan akhir pada *Coda*. Secara harmonis, karya ini berpusat pada tangga nada E mayor dan mengalami modulasi ke tonalitas terkait yaitu G mayor dan C# minor. Dengan teknik *Arpeggio*, *Double Note*, *Chromatic*, *Legato*, *Staccato*, dan *Pedaling*. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, tahap awal, inti dan akhir serta adanya komponen pembelajaran pendukung yang tepat untuk siswa. Dan teori Koneksionisme pada penelitian ini menekankan pelatihan berulang-ulang akan memperkuat hasil belajar.

Kata kunci: Analisis Struktur dan Teknik, *Rondo Capriccioso Felix Mendelssohn*, Pembelajaran Piano, *Ecayo Yamaha Music School*.

ABSTRACT

PIANO LESSON ON FELIX MENDELSSOHN'S CAPRISCIOSO OP 14 IN E MAJOR AT ECAYO YAMAHA MUSIC SCHOOL

By:
Meilisa Amalia

This research is entitled “piano lesson on felix mendelssohn’s capriscioso Op 14 in e major at ecayo yamaha music school” and aims to describe the results of the analysis of the piano piece’s structure and performance techniques, as well as the piano learning process and its relation to connectionism learning theory. This research uses a qualitative descriptive method with a music analysis approach. The results of the study show that this Rondo piece consists of an introduction section (Andante), the main Rondo sections A-B-A-C-A (Presto), and ends with a Coda. Harmonically, the piece is centered in the key of E major and modulates to related tonalities, namely G major and C-sharp minor. The performance techniques used include arpeggio, double notes, chromatic passages, legato, staccato, and pedaling. The learning process is carried out gradually through the initial, core, and final stages, supported by appropriate learning components for students. Furthermore, the connectionism theory applied in this research emphasizes that repeated practice strengthens learning outcomes.

Keywords: Structural and Technical Analysis, Rondo Capriccioso Felix Mendelssohn, Piano Learning, Ecayo Yamaha Music School.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN PIANO PADA
MATERI RONDO CAPRISCIOSO
OP 14 IN E MAJOR KARYA FELIX
MENDELSSOHN DI ECAYO YAMAHA
MUSIC SCHOOL**

Nama Mahasiswa : **Meifisa Amafia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113045003**


Program Studi : **Pendidikan Musik**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




1. Komisi Pembimbing


Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.
NIP 199005172024211030


Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.
NIP 199202032024061005

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

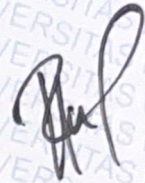

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

HALAMAN PENGESAHAN

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

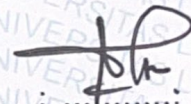
Ketua : **Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.**



Sekretaris : **Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.**



Penguji : **Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Abet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 29-05-2026

PERNYATAAN MAHASISWA

Nama : Meilisa Amalia
Nomor Induk Mahasiswa : 2113045003
Bagian : Pendidikan Musik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Yogyakarta, 29 Mei 2026



Meilisa Amalia
Meilisa Amalia
NPM 2113045003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Meilisa Amalia, lahir di Purwodadi Simpang pada tanggal 7 Mei 2003 sebagai putri bungsu dari tiga bersaudara. Merupakan anak dari Bapak Bambang Sungkowo dan Rosidawati. Memulai masa pendidikan dimulai dengan SDN Purwodadi Simpang dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan dengan masuk SMPN 5 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan dengan masuk SMAN 12 Bandar Lampung dan lulus pada 2021, hingga penulis akhirnya menempuh pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, yang dijalani sejak 2021 lalu hingga saat ini, dengan masuk Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung. Selama penulis menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Musik yaitu Imasenik.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas semua berkat dan pimpinan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Seluruh perjuangan Penulis hingga titik ini, akan mempersembahkan sebagai bukti cinta kasih Penulis kepada :

1. Bapak Penulis, Bambang Sungkowo terimakasih telah memberikan support untuk menjalani kuliah selama ini.
2. Ibu Penulis, Rosidawati terima kasih atas segala usaha dalam membesarkan, mengarahkan, dan membahagiakan Penulis, sehingga bisa berada pada titik ini sekarang.
3. Kakak Penulis, Siska Frisilia dan Andika Cahya Kusuma, terima kasih selama ini sudah menemani, selalu memberikan semangat dan dukungan.
4. Seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, dorongan, dan doa-doa, sehingga Penulis dapat berada hingga saat ini.
5. Almamater terkasih Universitas Lampung.

MOTTO

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apa pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”

(Q.S AL-Zalzalah : 7)

“Everything you lose is a step you take”

(Taylor Swift)

“If you never bleed, you’re never grow”

(Taylor Swift)

"Tetaplah berbuat baik, walaupun tidak semua baik padamu."

(Meilisa Amalia)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT penulis sampaikan karena telah memberikan kesempatan dan berkat berupa kesehatan jasmani, mental, dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pembelajaran Piano Pada Materi *Rondo Capriccioso Op 14 In E Major* Karya Felix Mendelssohn di *Ecayo Yamaha Music School***” dengan baik sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa banyak sekali pihak yang memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, dengan rasa bangga dan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afrani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng. Selaku rektor Universitas Lampung. Terima kasih telah memimpin dan mempertahankan Universitas Lampung hingga saat ini.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terimakasih telah melancarkan seluruh persyaratan dan urusan penulisa dalam skripsi ini.
3. Dr. Sumarti, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung serta Dosen Pembimbing Akademik Penulis.
5. Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih banyak atas kesabaran, waktu, ilmu, motivasi, serta bimbingannya selama ini.
6. Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih banyak atas kesabaran, waktu, ilmu, motivasi, serta bimbingannya selama ini.

7. Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembahas. Terima kasih banyak atas kesabaran, waktu, ilmu, motivasi, serta bimbingannya selama ini.
8. *Founder Ecayo Yamaha Music School* yang telah memberikan izin dilaksanakannya penelitian.
9. Seluruh Narasumber, Sudiarta Philip Maradona, S.Si, Andi Ardi Kusuma, S.Pd dan Brigita Maria, atas bantuan, serta waktunya sehingga mengizinkan untuk dijadikan Narasumber dalam penelitian ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Musik yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi serta kesabarannya selama mengajar.
11. Seluruh karyawan Program Studi Pendidikan Musik yang telah banyak membantu penulis.
12. Seluruh keluarga besar yang telah menyemangati, menemani dan mendukung penulis selama menyusun skripsi ini.
13. Teman-teman Angkatan 2021 khususnya Hanna, Gita, Zein, Della, Debora dan Maria Intan selaku teman-teman seperjuangan.

Bandar Lampung, 29 Mei 2026
Penulis

Meilisa Amalia
NPM 2113045003

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi Peneliti	6
1.4.2 Bagi Mahasiswa	7
1.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5.1 Objek Penelitian	7
1.5.2 Subjek Penelitian.....	8
1.5.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	8

II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Penelitian Relevan	9
2.2. Landasan Teori.....	11
2.2.1 Analisis Musik	12
2.2.2 Unsur-Unsur Musik	14
2.2.3 Teknik Permainan Piano	15
2.2.4 Proses Pembelajaran	20
2.2.5 Komponen Proses Pembelajaran.....	20
2.2.6 Teori <i>Connectionism</i> (Koneksionisme)	25
2.3 Kerangka Pikir	27
III. METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Metode Penelitian	30
3.2 Fokus Penelitian	30
3.3 Sumber Data	31
3.3.1 Sumber Data Primer	31
3.3.2 Sumber Data Sekunder.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4.1 Observasi.....	32
3.4.2 Wawancara.....	32
3.5 Teknik Keabsahan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1 Pengumpulan Data	38
3.6.2 Reduksi Data	38
3.6.3 Penyajian Data.....	38
3.6.4 Penarikan Kesimpulan.....	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Analisis Piano <i>Rondo Capriccioso</i>	40
4.1.1 Analisis Struktur Musik	40
4.1.2 Analisis Teknik Permainan Piano <i>Rondo Capriccioso</i>	59
4.2 Proses Pembelajaran Piano di <i>Ecayo Yamaha Music School</i>.....	68
4.2.1 Awal Pembelajaran	69
4.2.2 Inti Pembelajaran.....	70
4.2.3 Akhir Pembelajaran.....	72

4.3 Komponen Proses Pembelajaran Piano <i>Rondo Capriccioso</i>.....	73
4.3.1 Guru dan Siswa	73
4.3.2 Tujuan Pembelajaran.....	75
4.3.3 Materi Pembelajaran	76
4.3.4 Metode Pembelajaran.....	84
4.3.5 Alat Pembelajaran	86
4.3.6 Evaluasi	87
4.4 Pembahasan	88
4.4.2 <i>The Law Of Exercise</i> (hukum latihan).....	90
4.4.3 <i>The Law Of Effect</i> (hukum pengaruh).....	92
V. SIMPULAN DAN SARAN	94
5.1 Simpulan	94
5.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
GLOSARIUM.....	100
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh tanda <i>staccato</i> pada partitur.....	16
Gambar 2.2 Contoh tanda <i>legato</i> pada partitur.....	16
Gambar 2.3 Contoh tanda <i>Sustain</i> pada partitur.....	17
Gambar 2.4 Contoh tanda <i>Accent</i> pada partitur.....	18
Gambar 2.5 Contoh teknik <i>Arpeggio</i> pada partitur	18
Gambar 2.6 Contoh teknik <i>Double Note</i> pada partitur	19
Gambar 2.7 Contoh tangga nada <i>Chromatic</i> pada partitur	19
Gambar 2.8 Kerangka pikir yang digunakan peneliti.....	27
Gambar 4.1 <i>Introduction</i>	43
Gambar 4.2 <i>Rondo</i> bagian A	47
Gambar 4.3 Motif dan Frase bagian b	50
Gambar 4.4 Motif dan Frase bagian A'	52
Gambar 4.5 Motif dan Frase bagian C	55
Gambar 4.6 bagian C'	56
Gambar 4.7 Bagian A	57
Gambar 4.8 <i>Coda</i>	58
Gambar 4.9 <i>Staccato</i>	59
Gambar 4.10 <i>Staccato</i>	59
Gambar 4.11 <i>Staccato</i>	60
Gambar 4.12 <i>Legato</i>	61
Gambar 4.13 <i>Legato</i>	61
Gambar 4.14 <i>Sustain</i>	62
Gambar 4.15 <i>Sustain</i>	63
Gambar 4.16 Aksen	64
Gambar 4.17 Aken.....	64
Gambar 4.18 <i>Arpeggio</i> bar 83-90	65
Gambar 4.19 <i>Arpeggio</i> bar 155-160	65
Gambar 4.20 <i>Double Note</i> bar 45-47.....	66
Gambar 4.21 <i>Double Note</i> bar 228-237.....	67
Gambar 4.22 <i>Chromatic</i> bar 176-177.....	68
Gambar 4.23 Teknik Permainan Piano	70
Gambar 4.24 Proses Inti Pembelajaran.....	71
Gambar 4.25 Guru dan Siswa.....	75
Gambar 4.26 <i>Piano Forte Book 7</i>	77
Gambar 4.27 <i>Piano Forte Book 7</i>	78
Gambar 4.28 <i>Hanon</i> vol 925 No. 41	80
Gambar 4.29 <i>Hanon</i> vol 925 No. 42	80
Gambar 4.30 <i>Hanon</i> vol 925 No. 45	81
Gambar 4.31 <i>Hanon</i> vol 925 No. 54	82

Gambar 4.32 <i>Intro dan Coda Rondo</i>	83
Gambar 4.33 Tema A,B dan C <i>Rondo</i>	84
Gambar 4.34 Guru Mencontohkan posisi tangan	85
Gambar 4.35 Alat Pembelajaran.....	87
Gambar 4.36 <i>Yamaha Piano Competition</i>	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Varian Dinamika	15
Tabel 2.2 Jenis Tempo.....	15
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara	33
Tabel 4.1 Grade dan Materi Yamaha	76

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemikiran manusia mengenai makna dan definisi pendidikan senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan ini didorong oleh berbagai temuan empiris serta dinamika yang terjadi di lapangan, yang mengarah pada bertambahnya komponen dalam sistem pendidikan. Selain itu, evolusi cara berpikir para ahli, praktisi, dan pengamat pendidikan turut melahirkan berbagai teori baru yang memperkaya wacana pendidikan. Kemajuan teknologi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi perubahan dalam memahami dan mendefinisikan pendidikan secara lebih luas dan kompleks (Munandar dkk., 2022: 2). Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dalam rangka mentransmisikan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Melalui pendidikan, generasi saat ini dibentuk agar dapat menjadi teladan yang mencerminkan ajaran dan pengalaman dari generasi sebelumnya. Hingga kini, belum terdapat batasan yang sepenuhnya mampu menggambarkan makna pendidikan secara utuh, mengingat sifatnya yang kompleks, sebagaimana kompleksnya objek pendidikan itu sendiri, yaitu manusia (Munandar dkk., 2022: 2). Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk mengetahui, menumbuhkan serta mengembangkan potensi-potensi diri yang ada di manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Tujuan dari proses ini adalah agar individu memiliki kekuatan spiritual yang religius, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Munandar dkk., 2022: 3).

Pendidikan tidak lagi dipahami semata-mata sebagai proses penyampaian informasi dan pembentukan keterampilan, melainkan diperluas cakupannya untuk memenuhi keinginan, kebutuhan, serta mengembangkan kemampuan individu guna mencapai kehidupan pribadi dan sosial yang bermakna dan memuaskan. Pendidikan bukan hanya diposisikan sebagai persiapan menghadapi masa depan, tetapi juga sebagai sarana bagi anak untuk menjalani dan memahami kehidupannya saat ini, dalam proses menuju kedewasaan. Secara esensial, pendidikan adalah proses pembelajaran yang dialami oleh setiap individu (peserta didik) agar mereka dapat memahami, menyadari, dan mengembangkan kematangan berpikir serta menjadi pribadi yang lebih kritis. Pendidikan sendiri biasanya dibagi menjadi tiga (3) jenis, pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pertama adalah pendidikan formal, pendidikan formal merupakan pendidikan yang ada di sekolah-sekolah. Pendidikan formal merupakan bentuk pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur institusional seperti sekolah.

Jalur ini memiliki struktur jenjang yang sistematis dan terorganisir, dimulai dari tingkat pendidikan dasar, dilanjutkan ke jenjang menengah, hingga mencapai pendidikan tinggi (Syaadah dkk., 2023: 125). Selanjutnya ada pendidikan informal, pendidikan informal sendiri merupakan pendidikan yang diterima manusia dalam kehidupannya sehari-hari dan pendidikan ini tidak terstruktur. Pendidikan ini biasa terjadi dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan juga pergaulan sosial. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan informal merujuk pada jalur pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat melalui kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri. Pendidikan ini tidak mensyaratkan adanya kurikulum, jenjang pendidikan, maupun persyaratan administratif tertentu. Meskipun demikian, hasil dari pendidikan informal tetap dapat diakui apabila peserta didik menunjukkan kompetensi yang sesuai dan diakui oleh lembaga pendidikan formal atau nonformal (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 27).

Terakhir ada pendidikan nonformal, pendidikan nonformal sendiri merupakan pendidikan yang dilakukan diluar dari pendidikan formal namun tetap dilakukan secara terstruktur. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang berada di luar sistem pendidikan formal, namun diselenggarakan secara teratur dan berjenjang. Pendidikan ini bertujuan untuk menyediakan peluang belajar bagi masyarakat agar dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing individu. Pendidikan nonformal umumnya dilaksanakan di berbagai tempat seperti masjid, pondok pesantren, sekolah minggu, gereja, dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat pula bentuk pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai pendidikan tambahan, misalnya kursus musik, bimbingan belajar, dan sejenisnya.

Pendidikan nonformal biasanya ditujukan bagi individu yang menginginkan pendidikan sebagai pelengkap, pengganti, atau tambahan dari pendidikan formal yang sedang dijalani (Syaadah dkk., 2023: 126). Seperti yang telah dijelaskan diatas, salah satu lembaga pendidikan nonformal ialah kursus musik. Menurut Abdulhak dalam (Achmad Rifai, 2018: 37) kursus merupakan suatu aktivitas pendidikan yang diselenggarakan di tengah masyarakat secara sengaja, terstruktur, dan sistematis. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelajaran tertentu, baik tunggal maupun berkelanjutan, kepada kelompok dewasa atau remaja dalam jangka waktu yang relatif singkat. Melalui kursus, peserta diharapkan memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang bermanfaat untuk pengembangan diri pribadi maupun kemajuan masyarakat.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kursus merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran tertentu secara terstruktur dan sistematis. Jenis lembaga kursus sering kali dijumpai di Indonesia, salah satu dari banyaknya lembaga kursus itu adalah lembaga kursus musik. Lembaga kursus musik, merupakan lembaga yang menawarkan aktivitas belajar

mengajar yang terstruktur dan sistematis dengan memberikan pelajaran musik di dalamnya. Kursus ini biasanya diikuti masyarakat dari kalangan anak-anak, remaja bahkan dewasa. Tujuan dari kursus musik sendiri adalah untuk menemukan, mengasah serta meningkatkan bakat dan keterampilan masyarakat dalam memainkan alat musik.

Salah satu dari beberapa lembaga kursus musik yang ada di Bandar Lampung ialah *Ecayo Yamaha Music School*. *Ecayo Yamaha Music School* sendiri merupakan lembaga kursus musik yang ada di Bandar Lampung yang menawarkan kursus musik yang diantaranya Piano, Gitar, Violin, Vokal, Drum dan Keyboard. Kursus musik ini menggunakan kurikulum serta materi ajar yang belajar dari *Yamaha Music*. Jadi, dalam pembelajarannya mereka menggunakan kurikulum tersebut sebagai acuan belajar peserta didik. *Ecayo Yamaha Music School* menggunakan *system grade* untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memainkan instrumen musik. Semakin tinggi *grade* yang dicapai maka semakin mahir pula kemampuan peserta didik dalam memainkan instrumen musik.

Pembelajarannya pun mereka menambahkan didalamnya event-event lomba, mulai dari tingkat sekolah musik hingga tingkat internasional. Salah satu event perlombaan yang biasa dilakukan ialah *Yamaha Piano Competition (YPC)*. Lomba ini dikhususkan untuk permainan Piano dengan membawakan repetoar dari berbagai zaman musik. Siswa yang mengikuti perlombaan ini harus melalui tahap pelatihan yang terstruktur dan matang. Salah satu contoh repetoar yang digunakan dalam lomba tersebut ialah *Piano Rondo Capriccioso Op 14 In E Major* karya Felix Mendelssohn. Jakob Ludwig Felix Mendelssohn Bartoldy atau lebih dikenal dengan Felix Mendelssohn. Felix Mendelssohn merupakan Komponis, Pianis, dan Dirigen berkebangsaan Jerman.

Felix Mendelssohn merupakan putra dari Abraham dan Lea Salomon Mendelssohn dari merekalah ia mendapatkan pelajaran Piano pertamanya. Salah satu karya dari Felix Mendelssohn adalah *Rondo Capriccioso Op 14 In*

E Major. Karya ini dibuat oleh Mendelssohn pada tahun 1830. Karya Piano biasanya memiliki teknik-teknik yang berbeda satu sama lain, teknik tersebut bisa dilihat dari zaman karya tersebut dibuat dan juga ciri khas dari seorang Komposernya. Teknik permainan adalah cara menyentuh atau memainkan alat musik untuk menghasilkan nada tertentu yang sesuai dengan petunjuk atau notasi, seperti *Pizzicato*, *Slurs*, *Staccato*, *Legato*, dan teknik lainnya (Banoe, 2003: 409).

Proses latihan pasti tidak terlepas dari proses pembelajaran yang terjadi diantara Guru dengan Peserta Didik. Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan tujuan untuk membantu Peserta Didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu. Proses ini melibatkan interaksi antara Pendidik, Peserta Didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang kondusif sehingga terjadi perubahan perilaku atau peningkatan kemampuan secara bermakna. Maka dalam pembelajaran Piano yang berlangsung tidak terlepas dari proses pembelajarannya. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bentuk struktur dan teknik yang digunakan dalam permainan Piano khususnya pada karya Piano *Rondo Capriccioso Op 14 In E Major* Karya Felix Mendelssohn dan bagaimana proses pembelajaran dan komponen-komponen dalam proses pembelajaran tersebut yang dilakukan Guru dan Siswa dalam mengajarkan repetoar Piano *Rondo Capricisso Op 14 In E Major* karya Felix Mendelssohn. Karna dalam pembelajaran Piano khususnya untuk perlombaan hanya menggunakan waktu beberapa bulan saja, hal itu tentunya merupakan tantangan bagi guru serta murid dalam mempelajari karya Piano tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang kemudian akan dijawab melalui proses pengumpulan data. Rumusan masalah adalah sebuah pertanyaan yang dibentuk dan dijawab melalui penelitian atau pengumpulan data agar mendapatkan jawaban berupa fakta kebenaran. Berdasarkan latar belakang

yang sudah dijabarkan tersebut, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk struktur Piano *Rondo Capriccioso* Op 14 in E Major Karya Felix Mendelssohn dan apa saja teknik yang digunakan pada karya tersebut?
2. Bagaimana proses pembelajaran karya Piano *Rondo Capriccioso* Op 14 in E Major di *Ecayo Yamaha Music School*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini selaras dengan upaya untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara spesifik, penelitian ini berfokus pada pengungkapan struktur dan teknik piano *Rondo Capriccioso* yang mendukung dalam proses pembelajaran yang dilakukan Guru dalam mengajarkan karya tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi struktur dan teknik permainan Piano *Rondo Capriccioso* Op. 14 in E Major karya Felix Mendelssohn yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan bagaimana proses pembelajaran Guru dalam mengajarkan karya tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran Piano pada karya Piano *Rondo Capriccioso* Op 14 In E Major Felix Mendelssohn selain memiliki tujuan, penelitian ini juga terdapat manfaat yang luas. Manfaat tersebut dapat mencakup dalam akademis maupun non akademis. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, mahasiswa khususnya musik, masyarakat luas, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Manfaat-manfaat tersebut antara lain :

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang analisis teknik permainan karya Piano serta memperdalam pemahaman tentang metode pembelajaran yang digunakan Guru dalam mengajarkan karya Piano. Terakhir, penelitian ini juga merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan jenjang perkuliahan peneliti.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan dan sumber acuan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Juga dapat digunakan referensi bacaan yang dapat digunakan dalam pengetahuan mengenai teknik permainan Piano khususnya pada karya *Rondo Capriccioso* Op 14 In E Major karya Felix Mendelssohn dan juga tentang proses pembelajaran yang terjadi.

1.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan khususnya dalam bidang musik yaitu teknik permainan Piano. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi bacaan dan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Musik.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu masyarakat dalam memahami karya Piano, teknik permainannya juga dalam pengajarannya. Juga bisa bermanfaat sebagai bahan pendidikan baik di Sekolah Musik, Universitas, dan Kursus Musik. Memberikan wawasan yang baru kepada masyarakat luas. Juga meningkatkan apresiasi masyarakat dalam bidang seni musik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ada beberapa ruang lingkup penelitian analisis bentuk musik Piano *Rondo Capriccioso* Op. 14 in E Major karya Felix Mendelssohn. Fokus penelitian mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan karya Piano tersebut. Berikut penjelasan mengenai ruang lingkup dari penelitian ini :

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti yakni karya Piano *Rondo Capriccioso* Op 14 In E Major Felix Mendelssohn. Karya Piano digunakan siswa dalam perlombaan Piano di *Ecayo Yamaha Music*

School. Peneliti akan menganalisis teknik permainan yang ada dalam karya tersebut dan juga akan melihat bagaimana metode pembelajaran yang digunakan Guru dalam mengajarkan karya tersebut.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi Guru – Guru Piano yang ada di *Ecayo Yamaha Music School* serta siswa yang pernah memainkan serta mengikuti lomba dengan menggunakan karya tersebut. Juga melihat partitur dari karya Piano *Rondo Capriccioso Op 14 In E Major* Karya Felix Mendelssohn.

1.5.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di *Ecayo Yamaha Music School* di Jl. Sultan Agung No.15, RW.16, Sepang Jaya, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35128. Waktu penelitian yang akan dilaksanakan oleh penelitian dengan perkiraan sebanyak lima bulan. Karena peneliti juga harus menemukan artikel, buku serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Maka dari itu lama waktu penelitian ini akan dilaksanakan dalam rentang bulan Juli tahun 2025 hingga Oktober tahun 2025.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Relevan

Kajian pustaka, pertama-tama peneliti mengawali dengan penelaahan penelitian yang lebih dahulu dilakukan, Penelitian ini harus memiliki keterkaitan atau yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang. Dengan demikian, peneliti dapat memiliki rujukan pendukung, pembandingan serta pelengkap yang lebih memadai dan relevan. Penelaahan penelitian relevan ini memiliki maksud untuk memperkuat kajian pustaka dengan penelitian yang sudah ada. Selain itu, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sangat menghargai perbedaan, sehingga peneliti bisa memiliki pandangan yang luas dan tidak terpaku pada satu objek saja. Adapun beberapa penelitian yang dapat dikatakan relevan untuk dijadikan sumber referensi dalam kajian pustaka pada penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut.

Karina Anggraeni dalam penelitiannya yang berjudul **Analisis Teknik Permainan Piano Dan Interpretasi Komposisi “*Scherzo Op 16 No 2*” Karya Felix Mendelssohn**, penelitian ini memiliki rumusan masalah yakni menganalisis komposisi *Scherzo Op 16 No 2* untuk menuliskan kajian tentang interpretasi pada teknik permainan *Scherzo Op 16 No 2* pada instrumen Piano. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam karya *Scherzo Op 16 No 2* menggunakan teknik-teknik permainan piano diantaranya *stacatto*, *legato*, *arpeggio*, *octave*, *pedal effect*, dan *teknik double note*. Interpretasi dalam karya *Scherzo Op 16 No 2* ini ada dalam tempo, dinamika, dan bentuk musiknya (Anggraeni, 2024: 492). Relevansi dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis teknik permainan piano dan komposer yang digunakan sama-sama Felix Mendelssohn. Perbedaan dari penelitian ini adalah hanya

membahas mengenai analisis teknik permainan tidak menganalisis pembelajarannya juga. Karna penelitian yang dilakukan akan menganalisis teknik serta pembelajaran yang dilakukan.

Dzaky Allam Mahdy dalam penelitiannya yang berjudul “**Analisis Bentuk Musik dan Teknik Permainan Piano *Traumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 7 in f Major Robert Schumann***”, penelitian ini memiliki rumusan masalah yakni mendeskripsikan bentuk musik dan teknik permainan Piano pada karya musik *Traumerei From Kinderszenen, Op. 15: no. 7 in F Major*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yakni metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang karya musik *Traumerei* ini memiliki total 25 birama menggunakan tempo 100 M.M dengan bentuk musik sebanyak tiga bagian dan memiliki teknik permainan piano seperti penggunaan *Pedal, Legato, Touching, Speed* dan *Fingering* (D. A. Mahdy, 2021). Relevansi dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama melakukan analisis teknik permainan Piano. Penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini hanya mengungkap bentuk musik serta teknik permainan nya tidak dengan pembelajaran yang digunakan.

Erick Setiawan dalam penelitiannya yang berjudul “**Metode Pembelajaran Piano Di Purwacaraka Musik Studio Padang**”, penelitian ini memiliki rumusan masalah yakni mengetahui serta mendeskripsikan metode pembelajaran Piano di Purwacaraka Musik Studio Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan di Purwacaraka Musik Studi Padang dibagi menggunakan sistem *grade*, untuk materi yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan yakni dari kurikulum Purwacaraka. Pembelajarannya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode *drill*, dan metode pemberian tugas. Dan terakhir guru melakukan evaluasi pembelajaran

(Setiawan & Erfan, 2020). Relevansi dalam penelitian ini adalah sama-sama mengenai pembelajaran Piano pada kursus musik. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah tidak menyebutkan secara spesifik materi ajar yang diajarkan dan tidak menganalisis materinya juga.

Oky Cintia Oktaviani dalam penelitiannya yang berjudul “**Pembelajaran Piano Di Higayon Musik Studio Banjarmasin**”, penelitian ini memiliki rumusan masalah yakni untuk melihat dan mendeskripsikan pembelajaran Piano yang ada di Higayon Musik Studio Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran Piano di Higayon Musik Studi Banjarmasin menggunakan kurikulum *Associted Board of the Royal School of Music* (ABRSM). Di kursus musik ini juga menggunakan *system grade* dalam mengukur kemampuan siswa dalam bermain Piano. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan pembelajaran piano yakni metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode latihan. Metode tersebut disesuaikan oleh Guru dan dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang menarik agar siswa tidak mudah bosan (Oktaviani, 2021).

Hasil yang didapatkan perkembangan siswa yang semakin hari semakin baik dalam memainkan alat musik Piano dengan materi yang sudah ditentukan. Relevansi dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Piano yang ada di kursus musik. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini hanya mengungkapkan tentang pembelajarannya saja sedangkan tidak melakukan analisis pada materi yang diajarkan.

2.2. Landasan Teori

Landasan teori merupakan salah satu bagian penting dalam karya ilmiah yang memuat pembahasan mengenai teori-teori, konsep, hasil-hasil penelitian sebelumnya, serta temuan-temuan yang berkaitan dengan topik atau permasalahan yang diteliti.

2.2.1 Analisis Musik

Analisis Piano *Rondo Capriccioso* Op. 14 in E Major Karya Felix Mendelssohn penulis menggunakan buku yang ditulis oleh Karl-Edmund Prier SJ dengan judul Ilmu Bentuk Musik (2015) dan buku Louis Plaidy dengan judul *Technical Studies For The Piano* vol. 304. Analisis merupakan suatu proses penyelidikan terhadap suatu objek, karangan, peristiwa, dan juga hal-hal lain untuk dapat mengetahui hal yang sebenar-benarnya. Sedangkan, analisis musik merupakan langkah-langkah yang sistematis dalam proses penelaahan musik. Sesuatu yang dianalisis bisa berupa bentuk musik, teknik, serta elemen-elemen yang terdapat dalam sebuah karya musik (Hidayatullah, 2022: 1).

2.2.1.1 Bentuk *Rondo*

Rondo sendiri berasal dari bahasa Perancis “*Rondeau*” yang memiliki arti lagu yang berputar. *Rondo* sendiri memiliki kesamaan dengan bentuk lagu refren yang biasa dipakai dalam pantun namun perlu diingat bahwa *Rondo* adalah bentuk musik instrumental. *Rondo* sendiri memiliki prinsip yakni kembali kepada lagu semula setelah mengalami perubahan pada lagunya. *Rondo* dimulai dengan “*refren*” (biasa disebut A), didalam *Rondo* setidaknya refren muncul tiga kali (Prier SJ, 2015: 64).

a. *Rondo* Perancis (*Rondo* Rantai)

Rondo Perancis/*Rondo* rantai biasanya memiliki bentuk komposisi tersendiri, berada dalam tempo cepat maupun lambat. *Rondo* Perancis ini memiliki struktur yang lebih kaku dan juga sering melibatkan pengulangan bagian-bagian tertentu. Bentuk pengulangan yang terjadi biasanya seringkali lebih pendek dan lebih sederhana dibandingkan *rondo* klasik. Pada awalnya *Rondo* ini berfungsi sebagai

musik untuk bernyanyi dalam kelompok kecil (Prier SJ, 2015: 64).

b. *Rondo* Klasik (*Rondo* Busur)

Rondo klasik ini biasanya memiliki kecenderungan untuk kembali kepada permulaan maka dari itu dapat disebut dengan *Rondo* busur (dalam bahasa Jerman “*Bogen-Rondo*”). *Rondo* ini memiliki banyak kesamaan dengan bentuk musik *Sonata* klasik. *Rondo* ini memiliki fungsi sebagai bagian dari komposisi musik yang besar seperti *Sonata* atau *Simfoni*. Bentuk *Rondo* ini biasanya menggunakan tempo/gerakan yang cepat karena sifatnya yang energik dan variatif (Prier SJ, 2015: 66).

2.2.1.2 Analisis Motif

Prier (2015: 26) mengatakan suatu analisis yang hanya melihat struktur kalimat saja masih cukup kasar. Untuk melihat keindahan sebuah lagu haruslah diperhatikan detail-detailnya. Unsur terkecil dalam musik adalah nada, namun satu nada sendirian belum merupakan musik. Maka analisis berpangkal pada kelompok nada yang merupakan satu kesatuan, dan inilah yang disebut motif. Motif merupakan sepotong lagu atau sekelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri. Arti tersebut dapat dilihat terutama dalam melodi dan irama, juga dalam harmoni, dinamika dan warna suara serta yang lainnya (Prier SJ, 2015: 26).

2.2.1.3 Variasi

Variasi dalam musik merupakan suatu proses yang mengubah dan mengembangkan tema ataupun motif yang kemudian menjadi bentuk-bentuk baru tetapi masih tetap dikenali. Maka variasi termasuk kedalam teknik komposisi yang penting dan

sudah dipakai dalam musik primitif hingga ke musik modern (Prier SJ, 2015: 38).

2.2.2 Unsur-Unsur Musik

Sebelum melakukan proses analisis musik tahap pertama yang perlu dilakukan yakni mengetahui dan memahami mengenai unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik sendiri terdiri atas durasi, dinamika, harmoni, melodi, struktur, tekstur, timbre dan tempo. Unsur-unsur tersebut kemudian dijelaskan kembali seperti dibawah ini (Hidayatullah, 2022: 4).

a. Durasi

Durasi sendiri biasanya mengacu pada waktu, bisa dengan panjang atau pendeknya serta lamanya sebuah nada dan jeda yang dimainkan. Dijelaskan juga durasi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan waktu dalam sebuah karya musik yang ada (Hidayatullah, 2022: 4).

b. Melodi

Berdasarkan buku analisis musik (Hidayatullah, 2022: 5) melodi merupakan segala hal yang berkaitan dengan hamparan melodi yang kemudian berjalan secara horizontal (lurus kesamping). Susunan rangkaian dari beberapa nada dalam musik yang kemudian terdengar berurutan dan berirama yang membentuk sebuah lagu.

c. Dinamika

Dinamika dalam musik biasanya sangat berkaitan erat dengan keras lembutnya sebuah karya yang dimainkan. Dinamika juga sering dihubungkan dengan volume dari sebuah karya musik (Hidayatullah, 2022: 5). Dinamika memiliki banyak varian mulai dari yang sangat lembut hingga yang sangat keras.

Tabel 2.1 Varian Dinamika

Lambang	Istilah	Arti
<i>p</i>	<i>Pianissimo</i>	<i>Sangat pelan</i>
<i>p</i>	<i>Piano</i>	<i>Pelan</i>
<i>mp</i>	<i>Mezzopiano</i>	<i>Sedikit pelan</i>
<i>mf</i>	<i>Mezzoforte</i>	<i>Sedikit keras</i>
<i>f</i>	<i>Forte</i>	<i>Keras</i>
<i>ff</i>	<i>Fortissimo</i>	<i>Sangat keras</i>
<	<i>Crescendo</i>	<i>Pelan semakin keras</i>
>	<i>Decrescendo</i>	<i>Keras semakin pelan</i>

d. Tempo

Tempo dalam musik sendiri merupakan istilah yang digunakan dalam menggambarkan kecepatan serta lambatnya sebuah karya musik yang dimainkan. Tempo merupakan penentu dari sebuah karya musik apakah akan cepat atau lambat dalam dimainkan (Hidayatullah, 2022).

Maka dari itu tempo memiliki beragam jenis seperti :

Tabel 2.2 Jenis Tempo

Istilah	BPM	Keterangan
<i>Grave</i>	20-40 BPM	Sangat lambat
<i>Largo</i>	40-60 BPM	Lambat dan agung
<i>Lento</i>	60-65 BPM	Lambat
<i>Adagio</i>	66-76 BPM	Lambat dan ekspresif
<i>Andante</i>	76-108 BPM	Cukup lambat
<i>Moderato</i>	108-120 BPM	Sedang
<i>Allegro</i>	120-168 BPM	Cepat dan ceria
<i>Vivace</i>	168-176 BPM	Cepat dan hidup

2.2.3 Teknik Permainan Piano

Teknik permainan adalah cara menyentuh atau memainkan alat musik untuk menghasilkan nada tertentu yang sesuai dengan petunjuk atau notasi, seperti *Pizzicato*, *Slurs*, *Staccato*, *Legato*, dan teknik lainnya (Banoë, 2003: 409). Karya piano biasanya memiliki teknik-teknik yang berbeda satu sama lain, teknik tersebut bisa dilihat dari zaman karya tersebut dibuat dan juga ciri khas dari seorang komposernya. Berikut beberapa teknik

permainan Piano yang umum digunakan dalam karya musik Piano.

a. *Stacatto*

Staccato merupakan salah satu teknik bermain musik yang menghasilkan bunyi secara singkat dan terputus. Teknik ini dilakukan dengan mengikuti tanda titik yang terletak di atas atau di bawah kepala not balok sebagai petunjuk pelaksanaannya (A. Mahdy, 2021: 285).



Gambar 2.1 Contoh tanda *Staccato* pada partitur
Sumber : *Kompas.com*

b. *Legato*

Legato merupakan teknik bermain musik yang menghasilkan alunan nada yang tersambung secara halus tanpa jeda, berbeda dengan teknik *Staccato* yang bersifat terputus-putus. Untuk memperoleh kualitas permainan *Legato* yang baik, teknik ini dapat dilakukan dengan menekan tuts Piano secara berkesinambungan dan presisi, yaitu ketika satu jari menekan tuts, jari berikutnya segera menyusul dengan hati-hati. Pada saat jari kedua mulai menekan, jari pertama harus sudah terangkat, sehingga kesinambungan antar nada tetap terjaga (A. Mahdy, 2021).



Gambar 2.2 Contoh tanda *legato* pada partitur
Sumber : *Study.com*

c. *Sustain (Pedal)*

Sustain merupakan teknik yang menggunakan *Pedal damper* (pedal kanan) untuk memperpanjang resonansi nada, sehingga suara tetap bergema meskipun tuts telah dilepaskan dan nada lainnya dimainkan (A. Mahdy, 2021: 286). *Sustain* pada Piano memiliki tiga jenis yang berbeda yang pertama pedal kiri berguna untuk mengurangi volume suara piano serta mengubah *timbre* suara Piano. *Pedal* tengah berguna untuk memperpanjang suara salah satu nada atau *chord* dan tidak mempengaruhi melodi atau nada lainnya. Terakhir pedal kanan berguna untuk memperpanjang suara dari semua nada yang ditekan saat bermain Piano. *Sustain* atau pedal ditandai dengan menggunakan kata *Ped*, biasanya terdapat di bagian bawah dari garis paranada.



Gambar 2.3 Contoh tanda *Sustain* pada partitur
Sumber : *Musescore.com*

d. *Accent (Aksen)*

Accent atau aksen dalam musik sendiri didefinisikan sebagai artikulasi atau penekanan khusus yang dilakukan dalam piano khususnya pada not, *chord* atau ketukan tertentu. *Accent* sendiri memiliki fungsi agar not, *chord* atau ketukan tersebut membuatnya lebih terdengar menonjol. Dibandingkan dengan not sekitarnya. Fungsi dari *Accent* sendiri Adalah untuk membentuk pola irama, mengorganisir *frasa* dan menciptakan ekspresi. *Accent* merupakan alat yang digunakan komposer dan juga pemain dalam mengambil perhatian pendengar serta memberikan rasa pada sebuah karya musik. *Accent* dalam partitur ditandai

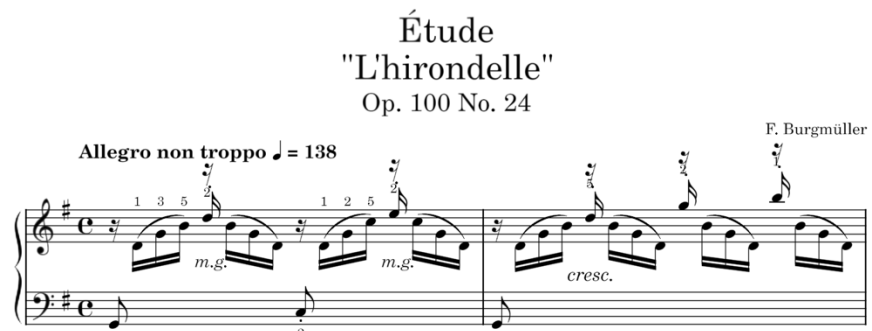
dengan simbol > biasanya terletak di atas not atau dibawah not.



Gambar 2.4 Contoh tanda *Accent* pada partitur
Sumber : *Musescore.com*

e. *Arpeggio*

Arpeggio adalah teknik permainan Piano yang memainkan nada – nada pada suatu akord secara berurutan dan bergantian (bukan bersamaan). Pada karya Piano yang sering dijumpai *Arpeggio* sendiri biasa dimainkan dengan naik (*ascending*) dan turun (*descending*) atau kombinasi diantara keduanya. Teknik ini sering berhubungan dengan akord, karena *Arpeggio* biasanya tersusun dari nada – nada pembentuk akord seperti C-E-G-C pada akord C mayor.



Gambar 2.5 Contoh teknik *Arpeggio* pada partitur
Sumber : *Musescore.com*

f. *Double Note*

Teknik permainan *Double Note* adalah teknik bermain Piano dengan memainkan dua nada atau lebih secara bersamaan dengan satu tangan. Teknik ini menghasilkan suara berupa interval nada (jarak nada) dan bukan akord. Teknik ini sering digunakan untuk memperkaya dan mempertebal pada

permainan melodi dan membuat agar terlihat harmonis walaupun tidak menggunakan akord secara lengkap. Contoh teknik permainan *Double Note* dengan menekan nada C dan E secara bersamaan serta menekan nada D dan F secara bersamaan. Biasanya teknik permainan *Double Note* ini membentuk interval nada *Terts*, *Sext*, *Kwint* dan *Oktaf*.

Étude
"La Petite Réunion"
Op. 100 No. 4

F. Burgmüller

Allegro, ma non troppo ♩ = 152

Gambar 2.6 Contoh teknik *Double Note* pada partitur
Sumber : *Musescore.com*

g. *Chromatic*

Chromatic merupakan sebuah tangga nada yang tersusun dari semua 12 nada, yang dimainkan berurutan dengan jarak setengah nada secara naik dan turun. Jadi dalam memainkan tangga nada *Chromatic* baik tuts putih dan tuts hitam semua dimainkan tidak ada yang terlewat. Ciri dari tangga nada *Chromatic* adalah terdiri dari 12 nada dalam satu oktaf, jarak antar nada adalah 1/2 langkah, tidak memiliki pola mayor ataupun minor, dan bisa dimulai dari nada apa saja. Cara memainkannya dengan duduk tegak dan rileks dan jari menggunakan tata cara yang sesuai.

Flight of the Bumble-Bee

Rimsky Korsakov

Vivace

Gambar 2.7 Contoh tangga nada *Chromatic* pada partitur
Sumber : *Musescore.com*

2.2.4 Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi dan berperan dalam pembentukan karakter serta perilaku seseorang. Sebagian besar proses perkembangan individu terjadi melalui kegiatan belajar. Belajar sendiri merupakan aktivitas yang dapat berlangsung baik secara fisik maupun psikologis (Akhiruddin dkk., 2022: 25). Pembelajaran adalah sebuah proses yang terjadi antara pendidik, peserta didik dan sumber ajar yang dilakukan pada lingkungan tertentu dan dirancang secara sistematis. Aktivitas ini membantu mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan individu yang mengikutinya. Maka dalam pembelajaran tidak terlepas dari sebuah proses yang dilalui.

Proses pembelajaran sendiri adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan tujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu. Proses ini melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang kondusif sehingga terjadi perubahan perilaku atau peningkatan kemampuan secara bermakna. Proses pembelajaran ditandai oleh terjadinya interaksi edukatif yang berlangsung dengan kesadaran akan tujuan yang ingin dicapai. Interaksi ini berasal dari peran pendidik (guru) dan aktivitas belajar yang dilakukan secara paedagogis oleh peserta didik. Proses tersebut berjalan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Rohmah, 2017: 196). Proses pembelajaran sendiri memiliki komponen-komponen yang mendukung terjadinya proses pembelajaran tersebut.

2.2.5 Komponen Proses Pembelajaran

Pembelajaran dapat dipandang sebagai sebuah sistem karena kegiatan ini memiliki tujuan utama yaitu membantu peserta didik dalam proses belajar. Sebagai suatu sistem, kegiatan belajar mengajar tentunya terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait. Proses pembelajaran sendiri merupakan rangkaian aktivitas yang melibatkan sejumlah komponen

yang berinteraksi satu sama lain, di mana guru harus mampu mengoptimalkan pemanfaatan komponen-komponen tersebut agar tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai (Rohmah, 2017: 197). Maka dari itu, proses pembelajaran sangat tidak terlepas dari komponen-komponennya karena dari itu tujuan pembelajaran dapat diraih. Berikut adalah komponen-komponen yang ada di dalam proses pembelajaran.

2.2.5.1 Guru dan Siswa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab IV Pasal 29 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, menghasilkan capaian pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi pendidik di perguruan tinggi. Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam berjalannya proses pembelajaran, karena guru yang akan mengarahkan, merencanakan serta memberikan ilmu yang mereka miliki. Guru merupakan sosok utama yang bertanggung jawab untuk merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, membimbing, serta membina peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Rohmah, 2017: 198). Siswa sebagai penerima materi dan pengarahan yang dilakukan oleh guru. Maka dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan satu kesatuan yang penting.

2.2.5.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan elemen penting yang memengaruhi komponen-komponen lain dalam pengajaran, seperti materi pelajaran, aktivitas belajar mengajar, pemilihan metode, media,

sumber belajar, serta alat evaluasi. Oleh sebab itu, seorang guru tidak boleh mengabaikan perumusan tujuan pembelajaran ketika merencanakan program pengajarannya (Rohmah, 2017: 199).

2.2.5.3 Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan isi atau konten yang disampaikan pendidik pada saat proses pembelajaran. Tanpa adanya materi proses pembelajaran tidak akan atau tidak dapat berlangsung. Maka dari itu materi merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus memiliki serta memahami materi yang akan diajarkan kepada siswanya. Materi pelajaran juga berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Sebagai sumber belajar, materi tersebut mengandung pesan yang bertujuan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Rohmah, 2017: 200).

2.2.5.4 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan pendekatan atau teknik yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, dengan tujuan agar proses belajar berjalan secara optimal dan efisien sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan perannya, sekaligus menjadi sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran berbeda dengan teknik. Metode bersifat prosedural karena mencakup langkah-langkah atau tahapan tertentu, sedangkan teknik lebih bersifat praktis dan digunakan secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran (Rohmah, 2017). Penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi tergantung situasi dan tujuan pendidik. Berikut beberapa metode pembelajaran yang biasa dipakai dalam proses pembelajaran.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah, yang sering disebut sebagai metode konvensional, merupakan salah satu metode pembelajaran

tertua. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara pendidik menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik yang kemudian mendengarkan dengan seksama. Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pada masa kini, metode ceramah tidak lagi menjadi pilihan utama dalam pembelajaran karena berbagai keterbatasan yang dimilikinya, namun demikian metode ini masih menyimpan beberapa keunggulan yang relevan (Ramdani dkk., 2023)

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dan eksperimen termasuk metode pembelajaran yang sangat efektif karena mendorong siswa untuk menemukan jawaban secara mandiri berdasarkan fakta yang akurat. Demonstrasi sendiri merupakan metode pengajaran yang menunjukkan secara langsung bagaimana suatu proses berlangsung. Metode demonstrasi dianggap efektif karena membantu siswa memperoleh pemahaman dengan mengamati secara cermat suatu proses atau kejadian tertentu (Wulandari, 2022: 77).

c. Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa belajar dengan menyalin atau mengikuti perilaku, keterampilan, atau tindakan yang diperlihatkan oleh guru atau model. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menguasai suatu kemampuan atau pengetahuan melalui pengamatan dan peniruan secara langsung terhadap contoh yang diberikan.

d. Metode Latihan atau *Drill*

Metode latihan atau drill merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang fokus pada pengulangan berulang-ulang terhadap keterampilan atau materi tertentu. Tujuan utama dari metode ini adalah agar peserta didik dapat menguasai kemampuan tersebut secara mendalam dan

membentuk kebiasaan melalui latihan yang dilakukan secara konsisten. Dengan menerapkan metode latihan, diharapkan pemahaman siswa akan materi menjadi lebih kuat serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas terkait dapat meningkat dalam hal kecepatan dan ketepatan. Pendekatan ini sangat efektif dalam membantu siswa menginternalisasi keterampilan secara praktis sehingga mereka lebih terampil dan percaya diri dalam menerapkannya.

2.2.5.5 Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah sarana yang digunakan sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Media atau alat ini dapat berwujud manusia, makhluk hidup, objek fisik, maupun segala bentuk yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai perantara dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Keberadaan alat pembelajaran berperan penting dalam membantu guru menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Namun, perlu disadari bahwa setiap alat pembelajaran memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing, yang berkaitan erat dengan cara dan konteks penggunaannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan dan pemanfaatan alat pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kondisi peserta didik agar dapat memberikan hasil yang optimal (Rohmah, 2017: 203).

2.2.5.6 Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian akhir yang sangat penting dalam keseluruhan sistem pembelajaran, karena berfungsi tidak hanya untuk mengukur sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga sebagai sarana refleksi bagi guru dalam menilai efektivitas metode dan strategi yang telah

digunakan selama proses belajar mengajar. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk dalam hal pemanfaatan berbagai komponen pendukung yang digunakan. Evaluasi juga menjadi alat penting untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di masa mendatang agar lebih tepat sasaran dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa (Rohmah, 2017: 204)

2.2.6 Teori *Connectionism* (Koneksionisme)

Teori koneksionisme ini telah dikenalkan dan dikembangkan oleh Thorndike. Teori koneksionisme ini merupakan turunan dari teori Behavioristik. Teori koneksionisme ini pada dasarnya memandang belajar sebagai gabungan dari *sense of impression* dengan motivasi dalam melakukan sesuatu (Suyatno dkk., 2023: 22). Dengan demikian proses belajar terjadi apabila siswa tertarik pada sesuatu yang dipelajarinya maka disitulah dapat terjadi proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, siswa dihadapkan untuk memilih respon yang tepat dari berbagai respon yang ada. Faktor eksternal berupa pujian dan *reward* akan berpengaruh pada perilaku siswa. Teori oleh Thorndike ini dikembangkan kembali menjadi tiga jenis teori belajar yang terkenal saat ini, yaitu :

2.2.6.1 *The Law of Readiness* (hukum kesiapan), pada hukum kesiapan ini hasil yang maksimal akan siswa dapat jika siswa berada pada tahapan siap belajar dan siap pada hubungannya dengan lingkungan sekitar (Santoso & Pamungkas, 2021: 176). Indikator yang dapat dilihat dari siswa jika, siswa dapat memahami keberadaan orang lain di sekitarnya seperti guru, teman dan orang lain disekitar. Siswa berani menyampaikan ide, gagasan dan pendapat sendiri. Siswa mampu menyimpan

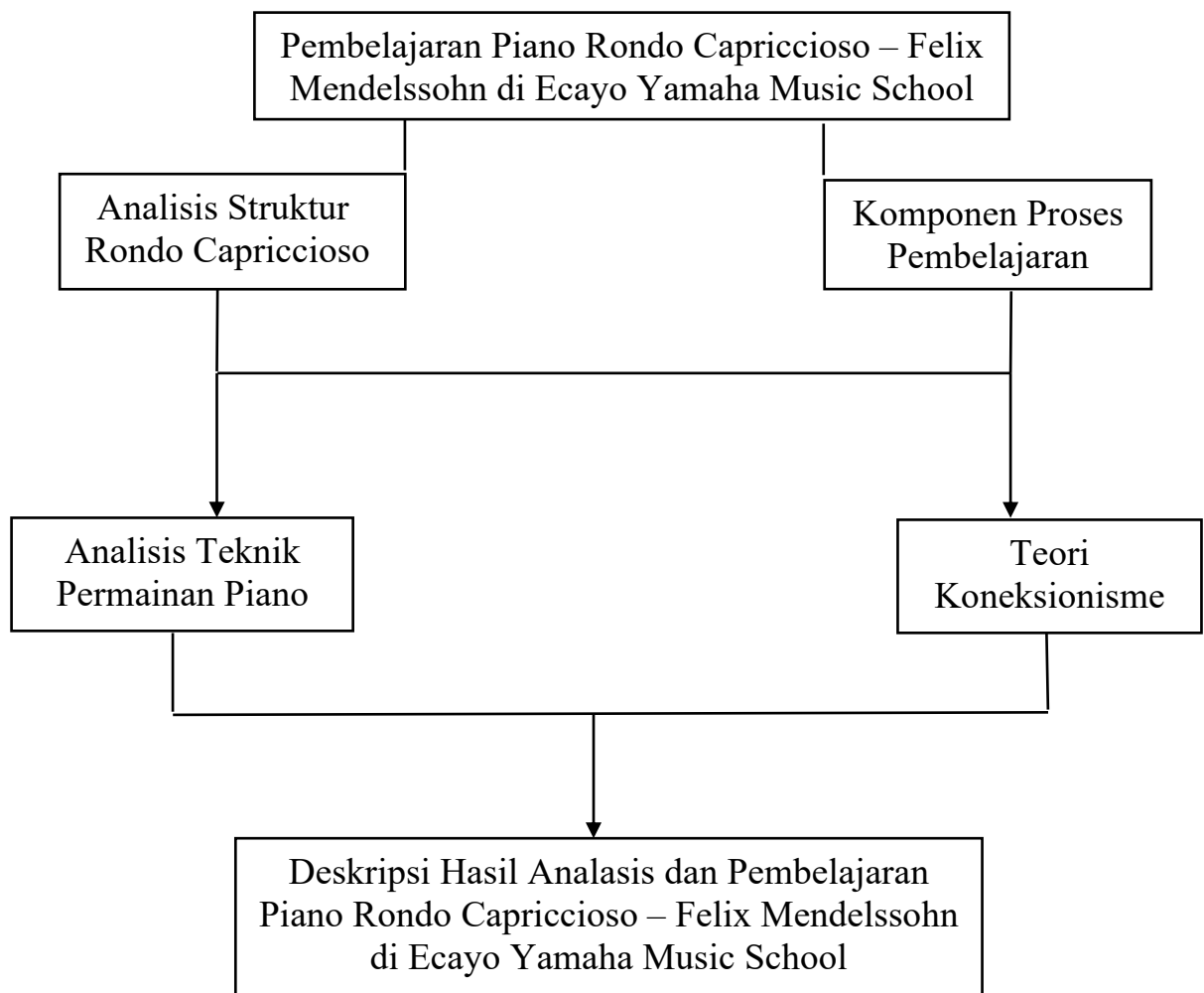
informasi, memahami instruksi dan dapat menjalankan instruksi guru. Maka dari itu dalam kesiapan belajar ini mempersiapkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tidak terpaksa dan mudah memahami apa yang akan ia dapatkan nanti.

2.2.6.2 *The Law of Exercise* (hukum latihan), dalam hukum latihan ini dibagi menjadi dua prinsip penting. *The Law of Use*, artinya hubungan akan menjadi kuat ketika siswa melakukan latihan. *The Law of Disuse*, sebaliknya jika siswa menghentikan latihan maka hubungan akan melemah. Melihat antara hasil belajar dengan intensitas latihan berbanding lurus. Simpulkan bahwa semakin sering dan banyak siswa melakukan latihan maka siswa akan semakin terampil melakukannya. Pengulangan atau repetisi materi pelajaran akan menumbuhkan tingginya pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Hasil belajar yang optimal akan diraih melalui latihan yang intens dan berulang.

2.2.6.3 *The Law of Effect* (hukum pengaruh), dalam hukum ini digambarkan bahwa perbuatan yang mendatangkan kepuasan maka akan cenderung diulangi. Sebaliknya, jika perbuatan tidak mendatangkan kepuasan maka akan cenderung ditinggalkan oleh siswa. *Reward* atau hadiah yang diterima oleh siswa, dalam bentuk apapun bisa pujian, barang dan motivasi akan membuat siswa merasa puas. Siswa merasa puas akan hal yang ia lakukan maka perbuatan yang mendatangkan *reward* akan diulang kembali. Sebaliknya, punishment yang diterima oleh siswa dalam bentuk apapun, akan membuat siswa merasa tidak puas dan akan meninggalkan perbuatan tersebut.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu struktur atau susunan dari ide-ide yang saling berhubungan, kemudian digunakan dalam menyusun pemikiran dan argumentasi yang logis dan sistematis. Kerangka pikir dapat diartikan sebagai struktur atau susunan dari pemikiran seseorang. Jadi kerangka pikir merupakan sebuah struktur dari pemikiran, argumentasi serta ide-ide seseorang yang saling berhubungan yang kemudian disusun secara logis dan sistematis. Berdasarkan definisi kerangka pikir diatas serta latar belakang yang ada, maka berikut merupakan kerangka pikir yang dibuat oleh peneliti.



Gambar 2.8 Kerangka pikir yang digunakan peneliti
Sumber : Amalia, 25 April 2025

Kerangka pikir yang dibuat dalam penelitian ini akan berfokus dalam menganalisis teknik permainan Piano *Rondo Capriccioso* dan melihat proses pembelajaran karya tersebut yang dilakukan di *Ecayo Yamaha Music School*. Melihat dari kerangka pikir tersebut dapat diketahui bahwa dalam melakukan proses analisis teknik permainan Piano peneliti menggunakan salah satu teori ilmu bentuk musik milik Prier SJ (2015) dan buku Louis Plaidy *Technical Studies For The Piano* vol. 304 sebagai rujukan untuk teknik-teknik permainan piano. Teori bentuk musik ini terdapat tujuh inti pokok yang akan digunakan dalam proses analisis antara beblain ada bentuk *Rondo* yang terbagi atas *Rondo* Perancis dan *Rondo* Klasik disertai dengan unsur-unsur musik seperti durasi, dinamika, tempo, motif, struktur dan harmoni. Sedangkan dalam teknik permainan piano sendiri terdapat beberapa teknik seperti *Staccato*, *Legato*, dan *Sustain*. Peneliti akan menggunakan teori tersebut dalam memecahkan rumusan masalah yakni dengan melakukan proses analisis dalam menemukan teknik permainan Piano apa yang digunakan dalam karya Piano *Rondo Capriccioso* Op 14 In E Major karya Felix Mendelssohn. Dan dalam bidang pendidikan, peneliti akan melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di *Ecayo Yamaha Music School* dalam mengajarkan karya tersebut kepada Peserta Didik. Peneliti akan mengungkap proses pembelajaran yang terjadi, dengan melihat komponen proses pembelajaran yang ada dan menganalisis nya melalui toeri Koneksionisme Thorndike. Dari proses analisis dan observasi tersebut akan menghasilkan suatu jawaban yang kemudian akan diproses dalam pengolahan data. Setelah melakukan pengolahan data secara akurat maka didapat hasil akhir yakni dengan mendeskripsikan pembelajaran Piano *Rondo Capriccioso* Op 14 In E Major karya Felix Mendelssohn di *Ecayo Yamaha Music School*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang ditujukan untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019: 2). Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang merupakan sebuah fenomena. Peneliti akan melakukan penelitian dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan studi pustaka pada buku-buku serta jurnal yang ada dalam mengumpulkan data. Hal ini dilakukan untuk melihat secara mengetahui teknik permainan Piano dan proses pembelajaran yang dilakukan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan inti yang ada pada sebuah penelitian yang bertugas menentukan arah serta tujuan dari penelitian. Dengan fokus penelitian yang jelas maka hasil yang dihasilkan tidak akan keluar jauh dari topik yang akan diteliti sejak awal. Sugiyono menjelaskan bahwa fokus penelitian adalah pembatasan dari masalah yang akan diteliti oleh peneliti, dengan tujuan agar penelitian lebih terarah dan tidak terlalu luas. Fokus penelitian juga penting untuk menentukan data yang relevan dengan yang tidak relevan (Sugiyono, 2019: 269). Fokus penelitian ini adalah untuk mengungkap serta melihat apa saja teknik yang digunakan dalam karya Piano *Rondo Capriccioso* Op 14 In E *Major* Karya Felix Mendelssohn dan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di kursus musik *Ecayo Yamaha Music School* dengan menggunakan karya ini sebagai bahan pengajaran.

3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan asal muasal dari penemuan sebuah data penelitian. (Sugiyono, 2019: 293) dalam bukunya menjelaskan bahwa sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data memiliki macamnya dapat berupa orang, benda, dan juga dokumen. Sumber data juga dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Berikut merupakan pengertian serta cara dalam mendapatkan sumber data :

3.3.1 Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang dapat langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data primer ini didapat dari proses analisis teknik permainan Piano, observasi dan wawancara yang akan dilakukan di *Ecayo Yamaha Music School*.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak didapatkan peneliti secara langsung, melainkan melalui sumber aslinya seperti dokumen, buku, jurnal, laporan dan lain-lain. Sumber data sekunder peneliti dapatkan dari dokumen, buku serta jurnal dengan cara *literature review*. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti lewat orang lain ataupun dokumen (Sugiyono, 2019: 296).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara atau langkah yang akan ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data, ini merupakan langkah utama dalam penelitian karena pada dasarnya tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019: 296). Pengumpulan data harus menggunakan teknik yang sesuai sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

3.4.1 Observasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya, menjelaskan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang berbeda dengan teknik lain atau mempunyai ciri yang spesifik tersendiri. Observasi biasanya tidak hanya pada orang melainkan bisa pada objek-objek nyata yang lain (Sugiyono, 2019: 203). Observasi adalah teknik pengumpulan data yang penting dilakukan saat penelitian. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Penelitian kali ini, peneliti akan melakukan observasi dengan melihat video permainan piano yang memainkan karya rondo tersebut. Observasi secara langsung di *Ecayo Yamaha Music School* untuk melihat pembelajaran yang ada.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah bentuk interaksi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Proses wawancara dilakukan, biasanya pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada seorang narasumber kemudian narasumber tersebut akan memberikan jawaban berdasarkan pengalamannya, pengetahuan serta pendapatnya. Sugiyono juga menjelaskan dalam buku bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kegiatan tanya jawab secara lisan antara pewawancara dengan narasumber (Sugiyono, 2019: 195). Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri (*self report*), ataupun pada pengetahuan serta keyakinan pribadi seseorang.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur menurut Sugiyono merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan baku sebelumnya. Wawancara ini, pewawancara tidak mengembangkan pertanyaan secara bebas, melainkan menyampaikan pertanyaan kepada responden dengan redaksi dan urutan yang sama untuk setiap individu yang

diwawancarai. Tujuan dari wawancara terstruktur adalah untuk memperoleh data yang objektif, terarah, dan mudah dianalisis, terutama dalam penelitian kuantitatif atau survei yang membutuhkan konsistensi antar responden. Dengan demikian, wawancara terstruktur memungkinkan peneliti membandingkan jawaban responden secara langsung dan mengurangi subjektivitas dalam proses pengumpulan data (Sugiyono, 2019: 204).

b. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur menurut Sugiyono adalah metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara fleksibel dan tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang baku. Wawancara ini, peneliti hanya membawa garis besar atau pokok-pokok masalah yang ingin digali, sehingga pertanyaan dapat berkembang secara spontan sesuai dengan situasi dan arah pembicaraan. Tujuan dari wawancara tak berstruktur adalah untuk memperoleh data yang mendalam, kaya, dan komprehensif, khususnya terkait pandangan, pengalaman, dan perasaan responden. Menurut Sugiyono, jenis wawancara ini sangat cocok digunakan dalam penelitian eksploratif di mana peneliti berusaha memahami fenomena secara holistik dari sudut pandang subjek yang diteliti (Sugiyono, 2019: 204).

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

	Topik : Teknik permainan piano dan proses pembelajaran piano Tanggal : Pewawancara : Meilisa Amalia Narasumber : (Guru Piano)	
No	Aspek Pertanyaan	Daftar Pertanyaan
1.	Latar belakang dan pengalaman mengajar	Sejak kapan Bapak/Ibu mulai mengajar Piano, dan apa yang memotivasi Bapak/Ibu menjadi Guru Piano?

		<p>Apa latar belakang Pendidikan Musik Bapak/Ibu, khususnya dalam bidang Piano?</p> <p>Jenis atau aliran musik apa yang biasanya Bapak/Ibu ajarkan (klasik, jazz, pop, dll.)?</p>
2.	Teknik permainan piano	<p>Teknik dasar apa saja yang menurut Bapak/Ibu harus dikuasai oleh Siswa pemula dalam bermain Piano?</p> <p>Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode khusus dalam melatih teknik fingering, dinamika, atau pedal?</p> <p>Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai teknik permainan piano dalam karya Piano <i>Rondo Capricioso</i> ini?</p>
3.	Proses Pembelajaran	<p>Bagaimana struktur atau tahapan umum dalam satu kali pertemuan pembelajaran Piano?</p> <p>Apakah ada perbedaan dalam proses pembelajaran ketika mengajarkan karya ini kepada siswa?</p> <p>Metode pembelajaran apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan? Khususnya dalam pembelajaran karya Piano <i>Rondo Capricioso</i>?</p> <p>Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan individu siswa?</p>
4.	Metode dan Alat Pembelajaran	<p>Buku atau media apa yang biasa digunakan dalam mengajar teknik - Piano?</p> <p>Apakah Bapak/Ibu menggunakan alat bantu tambahan seperti metronom, aplikasi digital, atau video?</p> <p>Metode pengajaran apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan? Khususnya dalam pengajaran karya Piano <i>Rondo Capricioso</i> ini.</p>
5.	Evaluasi dan Perkembangan Siswa	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan kemampuan teknik Siswa?</p>

		Apa tantangan paling umum yang sering dihadapi Siswa dalam menguasai teknik bermain Piano?
		Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu Siswa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran teknik?
		Adakah saran Bapak/Ibu untuk Siswa atau orang tua agar proses belajar Piano lebih efektif?

	Topik : Teknik permainan Piano dan proses pembelajaran piano Tanggal : Pewawancara : Meilisa Amalia Narasumber : (Siswa Piano)	
No	Aspek Pertanyaan	Daftar Pertanyaan
1.	Latar belakang dan motivasi belajar	Sejak kapan anda mulai belajar Piano, dan apa yang membuat anda tertarik untuk mempelajarinya?
		Siapa yang menjadi guru Piano anda saat ini, dan bagaimana gaya pengajarnya menurut anda?
		Seberapa sering anda mengikuti kelas Piano?
2.	Teknik permainan piano	Teknik dasar apa saja yang sudah kamu pelajari sejak pertama kali belajar Piano?
		Menurut anda, bagian teknik apa yang paling sulit untuk dikuasai? Mengapa?
		Apakah anda merasa terbantu dengan latihan skala, <i>Arpeggio</i> , atau latihan jari lainnya?
		Seberapa sering anda berlatih teknik di luar kelas (di rumah)?
		Menurut anda, apakah dalam karya Piano <i>Rondo Capricioso</i> ini terdapat teknik yang sulit untuk dimainkan?
3.	Proses Pembelajaran	Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan dalam satu sesi pembelajaran Piano? Khususnya dalam pembelajaran karya Piano <i>Rondo Capricioso</i> .

		Apakah guru memberi cukup waktu untuk latihan teknik sebelum memainkan lagu?
		Apakah kamu pernah merasa bosan saat belajar teknik Piano? Jika iya, kapan dan kenapa?
		Apakah dalam proses pembelajaran karya Piano <i>Rondo Capricioso</i> terdapat kesulitan yang susah untuk diatasi?
		Apakah dalam proses pembelajaran karya Piano ini memakan waktu yang cukup lama?
4.	Metode dan Alat Pembelajaran	Buku atau materi apa yang biasa digunakan oleh Guru untuk latihan teknik?
		Bagaimana guru menjelaskan mengenai karya tersebut saat dalam proses pembelajaran?
5.	Evaluasi dan Perkembangan Siswa	Bagaimana gurumu mengevaluasi kemampuan teknik kamu?
		Apakah kamu merasa kemampuan teknikmu semakin meningkat? Bisa beri contohnya?
		Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi selama belajar karya Piano <i>Rondo Capricioso</i> ?
		Berapa waktu yang butuhkan anda untuk mempelajari karya Piano tersebut?

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengambilan, pengelolaan, serta penyimpanan informasi melalui beberapa jenis dokumen seperti teks, audio, video dan juga dalam bentuk lainnya yang pasti berisi informasi. Menurut Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data serta informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan juga gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2019: 204). Dokumentasi pada penelitian ini berupa partitur, rekaman audio dan juga video permainan Piano *Rondo*

Capriccioso Op 14 In E Major. Juga pengambilan foto proses pembelajaran yang berlangsung di *Ecayo Yamaha Music School*.

3.4.4 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan mencari teori, refrensi, dan hasil-hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang dikumpulkan harus berikaitan atau relevan dengan masalah yang diteliti. Studi pustaka pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa sejarah, teknik serta karakteristik dari karya serta komposer yang akan diteliti.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk melihat apakah data yang didapat sudah sesuai dengan parameter valid dan realibel. Teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah upaya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan reliabel. Validitas sendiri merupakan pengukur ketepatan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian. Maka dengan demikian dapat disebut data yang valid apabila data “tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi dilapangan. Tujuan dari melakukan teknik keabsahan data ini adalah untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Sugiyono di dalam bukunya menjelaskan bahwa pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), obyektivitas (*confirmability*). Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk memeriksa, mengubah, serta membersihkan data yang memiliki tujuan untuk memahami data, menjawab pertanyaan penelitian, dan membuat keputusan. Analisis data merupakan

proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data agar informasi tersebut dapat mudah dipahami juga dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019: 319). Berikut merupakan langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan analisis data :

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dengan cara yang terstruktur dan terencana dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil (Sugiyono, 2019: 322). Data dapat diperoleh setelah melakukan analisis teknik permainan piano, melakukan wawancara terstruktur dan tak berstruktur pada guru dan siswa di *Ecayo Yamaha Music School* dan mencari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema serta polanya, sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat dan jelas agar dapat memudahkan peneliti untuk melakukan proses selanjutnya (Sugiyono, 2019: 323). Reduksi data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara membaca, memilah dan memilih kembali data hasil studi pustaka dan melihat kembali hasil analisis teknik permainan. Kemudian memilah kembali hasil daftar wawancara dengan narasumber yang sudah dilakukan.

3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan melaporkan hasil penelitian yang sudah melakukan proses reduksi data. Melakukan penyajian data dapat membantu agar data dapat lebih terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat semakin mudah dipahami. Penelitian kualitatif sendiri hal yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah berupa teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2019: 325). Melakukan

penyajian data yang sudah di reduksi menjadi sebuah deskripsi yang mudah dipahami.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah bagian dari proses terakhir analisis data dalam penelitian kualitatif, yang mana setelah data terkumpul, reduksi data, dan disajikan maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019: 330). Penarikan kesimpulan merupakan hal penting yang dilakukan dalam penelitian yang bertujuan untuk menemukan jawaban dari penelitian dan penarikan kesimpulan ini akan dibuat secara deskriptif.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Analisis struktur dan teknik permainan Piano *Rondo Capriccioso* Op 14 In E Major Karya Felix Mendelssohn, dapat diketahui bahwa karya ini merupakan bentuk Rondo dengan struktur bentuk yang sangat jelas. Bagian pertama yaitu introduksi bagian ini menggunakan tempo *Andante* dan bersifat liris dan ekspresif. Selanjutnya merupakan bagian ini yaitu bagian *Rondo* terdiri dari bagian A – B – A – C – A dan diakhiri dengan *Coda*. Struktur tersebut menunjukkan adanya keseimbangan antara prinsip periode klasik dan ekspresi musikal periode romantik. Dimana tema A berfungsi sebagai bagian pengikat antara satu sama lain yang muncul berulang, sementara bagian B dan C memberikan kontras baik secara melodi, harmoni, dinamika, maupun teknik permainan yang digunakan. Adanya modulasi dengan tonalitas utama yaitu E major, berpindah menjadi B major yang merupakan dominant dan adanya penggunaan C# minor.

Teknik permainannya sendiri *Rondo Capriccioso* ini menuntut tingkat keterampilan bermain Piano yang cukup tinggi, terutama dalam kelincahan jari (*finger agility*), kecepatan, dan control dinamika. Teknik – teknik yang digunakan dalam karya *Rondo* ini meliputi *arpeggio*, *chromatic*, permainan *double note*, *staccato*, dan utamanya teknik *pedaling*. Saat memainkan karya ini harus mampu menjaga keseimbangan antara artikulasi, tempo, dan mempertahankan karakter yang ada pada tempo *presto* dan ekspresi pada *tempo andante*. Dengan demikian *Rondo Capriccioso* Op 14 Karya Mendelssohn ini bukan hanya karya yang menonjol dari segi keindahan struktur dan kekayaan harmoni. Tetapi juga menjadi representasi karya Piano yang menuntut perpaduan antara kemampuan teknik dan interpretasi musikal yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *Rondo Capriccioso* yang dilakukan di *Ecayo Yamaha Music School* dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur dengan melalui tiga tahapan. Tahap awal pembelajaran, tahap inti dan tahap akhir dan melibatkan penggunaan komponen pembelajaran yang saling berkaitan yakni, guru dan siswa, tujuan, materi, metode, alat pembelajaran serta evaluasi. Pelaksanaan tiga tahap utama ini dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran sehari-hari, dengan tahap awal sebagai pelatihan teknik, tahap inti pelatihan karya *Rondo* dan tahap akhir penilaian guru. Menggabungkan dengan metode demonstrasi, imitasi dan *drill* yang saling berkesinambungan. Untuk mencapai tujuan belajar dalam waktu 6 bulan dan pembagian waktu evaluasi. Dan tidak semua siswa dapat memainkan karya ini hanya siswa yang sudah memiliki grade tinggi dan siswa yang mempunyai keinginan saja. Proses pembelajaran yang terarah ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknik siswa, tetapi juga menambah pemahaman musikal dan interpretasi yang mendalam terhadap suatu karya yang dipelajari.

Juga dalam teori behavioristik pengimplementasiannya pada konektionisme berupa tiga prinsip utama yaitu *The Law Of Readiness*, *The Law Of Exercise*, dan *The Law Of Effect*. Tiga konsep tersebut secara singkat memiliki arti bahwa siswa pada pembelajaran Piano *Rondo Capriccioso* di *Ecayo Yamaha Music School* tersebut melalui tahap persiapan, pengulangan, dan penguatan. Sebelum memainkan karya *Rondo Capriccioso* siswa diharuskan dapat menguasai kesiapan fisik, mental dan emosional. Siswa harus terus melakukan latihan berulang agar tidak mengalami penurunan. Terakhir siswa diberikan pujian saat berhasil memainkan karya secara baik dan benar. Hal tersebut yang membentuk terjadinya proses pembelajaran Piano *Rondo Capriccioso* di *Ecayo Yamaha Music School*.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran Piano, khususnya pada karya *Rondo Capriccioso* di *Ecayo Yamaha Music School*.

5.2.1 Bagi Lembaga

Disarankan untuk terus mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti penggunaan instrument Piano yang lebih berkualitas dan menyediakan banyak tempat untuk siswa dapat mengembangkan serta menunjukkan hasil pembelajarannya.

5.2.2 Bagi Guru

Disarankan bagi guru untuk terus mengembangkan variasi metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada demonstrasi, imitas dan *drill* yang membuat siswa menjadi semangat dalam belajar.

5.2.3 Bagi Siswa

Diharapkan untuk siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dalam berlatih secara mandiri, khususnya dalam menerapkan metode *drill* secara konsisten. Selain itu, siswa juga perlu lebih aktif dalam memahami struktur dan karakter musik agar tidak hanya mampu memainkan karya secara teknis, tetapi mampu mengekspresikan nilai musikalnya.

5.2.4 Bagi Peneliti

Disarankan untuk peneliti dapat mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi *repetoar*, metode pembelajaran, maupun pendekatan analisis yang digunakan. Sehingga memberikan kontribusi lebih dalam bidang pendidikan musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifai, I. (2018). PENYELENGGARAAN PROGRAM KURSUS MUSIK (STUDI PADA LEMBAGA LILY'S MUSIC SCHOOL SEMARANG). *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 3(1).
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/3514>
- Akhiruddin, Khairil Ikhsan, Hasnah, Mardiah, & Nursia. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *EDULEC : EDUCATION, LANGUAGE AND CULTURE JOURNAL*, 2(1), 24–38.
- Anggraeni, K. (2024). Analisis Teknik Permainan Piano dan Interpretasi Komposisi “Scherzo Op. 16 No. 2 Karya Felix Mendelssohn. *Repertoar Journal*, 4(2), 484–495.
- Hidayatullah, R. (2022). *Analisis Musik*. Arttex. www.grahailmu.id
- Mahdy, A. (2021). Analisis Teknik Permainan Piano Pada Komposisi “Fragmen” Karya Jaya Suprana. *Repertoar Jurnal*, 1.
- Mahdy, D. A. (2021). Analisis Bentuk Musik dan Teknik Permainan Piano Traumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 7 in F Major. Robert Schumann. *Repertoar Journal*, 2(1), 92–101.
- Munandar, S. A., Bp, A. R., Fitriani, A., & Karlina, Y. (t.t.). *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN*.

- Oktaviani, O. C. (2021). Pembelajaran Piano di Higayon Musik Studio Banjarmasin. *Pelataran Seni*, 3(2), 88.
- Prier SJ, K.-E. (2015). *Ilmu Bentuk Musik* (5 ed.). (Original work published Pusat Musik Liturgi)
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20.
[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rohmah, A. N. (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (PENDIDIKAN DASAR)*.
- Santoso, E., & Pamungkas, M. D. (2021). *Teori Behaviour (E. Thronidike) dalam Pembelajaran Matematika. 4*.
- Setiawan, E., & Erfan, E. (2020). METODE PEMBELAJARAN PIANO DI PURWACARAKA MUSIK STUDIO PADANG. *Jurnal Sendratasik*, 9(4), 89. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i1.109555>
- Suyatno, S., Juharni, I., & Susilowati, W. W. (2023). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. K-Media.
www.kmedia.co.id
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(2), 125–131.
<https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>

Wulandari, D. (2022). Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan

Belajar. *Aksioma Ad-Diniyah*, 10(1).

<https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.690>

Yan, X., & Zhang, J. (2025). Thought of romanticism and literacy of classicism:

An analysis composition techniques of Rondo Capriccioso Op.14 by Felix

Mendelssohn. *Multidisciplinary Science Journal*, 7(8), e2025405.

<https://doi.org/10.31893/multiscience.2025405>